

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Definisi mengenai CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan sekarang ini masih sangat luas dan beragam. Belum adanya definisi secara umum tentang CSR membuat pengertian CSR memiliki perbedaan menurut beberapa organisasi. Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaan kegiatannya. Dari sisi filosofi konvensional, terdapat beberapa teori yang melatarbelakangi pelaksanaan CSR dalam perusahaan, yaitu (Fitria dan Hartanti, 2010):

##### **a. Teori Kapitalisme.**

Teori ini digagas oleh Friedman (1967) yang mengungkapkan apabila perusahaan melakukan aktivitas CSR di luar kepentingan para pemegang sahamnya, maka kegiatan tersebut telah menyalahi tujuan perusahaan. Satu-satunya kewajiban perusahaan dan termasuk CSR didalamnya adalah memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Aktivitas donasi dibolehkan jika diproyeksikan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bukan sekedar filantropi.

##### **b. Teori Kontrak Sosial.**

Teori kontrak sosial yang digagas oleh Moir (2001) meyakini bahwa perusahaan hanya dapat berusaha dengan baik jika didukung oleh masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan dianggap sebagai institusi sosial yang harus berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.

c. Teori Instrumen.

Burke dan Logsdon (1996) berpendapat bahwa CSR dipandang sebagai alat strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga menurut teori ini perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR memiliki tujuan tertentu seperti menciptakan reputasi yang positif, kehumasan atau manfaat sejenis lainnya.

d. Teori Legitimasi.

Teori ini dikemukakan oleh Deegan (2002), yaitu bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan hal yang diinginkan oleh masyarakat dan yang diharuskan oleh peraturan.

e. Teori Stakeholder

Clarkson (1995) mengatakan bahwa Aktivitas CSR menurut dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (stakeholder), sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan pemangku kepentingan tersebut.

### 2.1.2 Islamic Social Reporting (ISR)

*Islamic Social Reporting (ISR)* pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" yang merupakan pengembangan dari kerangka syariah (*the sharia framework*) yang telah digagas terlebih dahulu oleh Haniffa dan Hudaib (2002), kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks ISR perusahaan. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman, Thani dan Ghani E.K (2009) di Malaysia.

Masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga dalam penelitian ini mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Haniffa, 2002).

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010). Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Bukan hanya tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan tetapi juga secara khusus terhadap Allah SWT dan kepada masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga berhak mengetahui informasi yang relevan mengenai perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu akuntabilitas dan transparansi menjadi poin penting dalam indeks ISR. Berikut adalah tujuan dan bentuk akuntabilitas serta transparansi dalam ISR menurut Roszaini Haniffa yang disajikan dalam tabel 1 berikut:

#### Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi Dalam ISR

##### Tujuan ISR:

1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atas kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Tabel 1

<b>Bentuk Akuntabilitas:</b>	<b>Bentuk Transparansi:</b>
1. Menyediakan produk yang halal dan Baik	1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
2. Memenuhi hak – hak Allah dan masyarakat	2. Memberikan informasi yang Relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip islam	3. Memberikan informasi yang Relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Mencapai tujuan usaha bisnis	4. Memberikan informasi yang Relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Menjadi karyawan dan masyarakat	5. Memberikan informasi yang Relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan
6. Memastikan kegiatan usaha Yang berkelanjutan secara Ekologis	
7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah	

Sumber: diolah dari (Haniffa, 2002)

Indeks ISR adalah poin-poin pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pada awal pembentukannya, indeks ISR hanya berisikan lima tema yang di kembangkan dalam penelitian Haniffa (2002) dalam pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pembiayaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema

Masyarakat, dan Tema Lingkungan. Kemudian dikembangkan lagi oleh Othman dan Thani (2010) pada tabel 2 menambahkan dengan satu tema pengungkapan yaitu Tema Tata Kelola Perusahaan.

Tabel 2

Tema Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

INDIKATOR 1 PEMBIAYAAN DAN INVESTASI	
1.1	Kegiatan yang mengandung riba
1.2	Kegiatan yang mengandung ketidak jelasan
1.3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
1.4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
1.5	Kegiatan investasi (secara umum)
1.6	Proyek pembiayaan (secara umum)
INDIKATOR 2 PRODUK DAN JASA	
2.1	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
2.2	Glossary/definisi setiap produk
2.3	Pelayanan dan keluhan nasabah
INDIKATOR 3 KARYAWAN	
3.1	Komposisi karyawan
3.2	Jam kerja karyawan
3.3	Rasio gaji/tunjangan karyawan
3.4	Remunerasi karyawan
3.5	Pendidikan dan pelatihan karyawan
3.6	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan
3.7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
3.8	Kesehatan dan keselamatan kerja
3.9	Lingkungan kerja
3.10	Waktu ibadah/kegiatan religius
3.11	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan

INDIKATOR 4 MASYARAKAT	
4.1	Pemberian donasi (sedekah)
4.2	Wakaf
4.3	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan) <sup>38</sup>
4.4	Zakat, sumbangan atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
4.5	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
4.6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
4.7	Pengembangan generasi muda
4.8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
4.9	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
4.10	Menyokong kegiatan sosial ke masyarakat/kesehatan/olahraga
INDIKATOR 5 LINGKUNGAN	
5.1	Konservasi lingkungan hidup
5.2	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
5.3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
5.4	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
5.5	Sistem manajemen lingkungan
INDIKATOR 6 TATA KELOLA PERUSAHAAN	
6.1	Status kepatuhan terhadap syariah
6.2	Rincian nama dan profil dewan komisaris
6.3	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
6.4	Remunerasi dewan komisaris
6.5	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
6.6	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
6.7	Remunerasi dewan direksi
6.8	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
6.9	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
6.10	Remunerasi DPS
6.11	Struktur kepemilikan saham

6.12	Kebijakan anti korupsi
6.13	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

### 2.1.3 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas secara menyeluruh dapat menjelaskan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih menyeluruh pula. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Jenis rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA juga sering dipakai untuk menilai kinerja bank secara umum. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien pula penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan peningkatan laba.

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

#### 2.1.4 Leverage

Rasio leveragen menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun aset (Harahap, 2010). Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditor ataupun pihak berkepentingan lainnya mengenai kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak pinjaman tersebut dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi salah satunya informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* (perjanjian) yang ada.

#### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Nilai *total asset* perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai *total asset* perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Widyawati dan Raharja, 2012).

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdersnya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholdersnya* tetapi juga kepada Allah SWT.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi kajian dalam rangka memperkuat penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai acuan oleh penulis antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009) tentang Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Sharia –Apporoved Companies in Bursa Malaysia (Studi pada Perusahaan syariah yang terdaftar di bursa efek Malaysia). Hasil penelitian ukuran perusahaan, Profitabilitas (ROA), Komposisi dewan pengurus Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Faras Ayu (2010) tentang Analisis pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi pada Perusahaan-perusahaan

yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index). Hasil penelitian Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengungkapan ISR sedangkan jenis industri tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Amilia Nurul Raditya (2012) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi pada Perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah sebanyak Empat periode dan Tercatat (listed) di BEI selama tahun 2009-2010). Hasil penelitian Hanya profitabilitas Dan ukuran perusahaan Yang dapat mempengaruhi Pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Widiawati dan Surya Raharja (2012) tentang Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Islamic Social Reporting (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Efek Syariah dalam kurun Waktu tahun 2009-2011). Hasil penelitian Ukuran perusahaan Berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR, Profitabilitas Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ISR, Tipe industri berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap ISR, Jenis bank Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Fitri Dewi (2012) tentang Analisis pengaruh Profitabilitas, leverage, Likuiditas, ukuran Perusahaan, dan porsi Kepemilikan publik Atas saham terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan Jakarta Islamic index (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2009-2011). Hasil penelitian Profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan leverage, likuiditas dan porsi kepemilikan publik atas saham perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2013) tentang Determinants of Islamic Social reporting in Sharia banks : Case of Indonesia (Studi pada Bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2011). Hasil penelitian Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap

Pengungkapan ISR. Sedangkan, umur perusahaan, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desta Swastiningrum (2013) tentang Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, Dan tipe kepemilikan terhadap Islamic Social Reporting Laporan Tahunan yang terdapat Pada perbankan syariah Periode 2010-2012 (Studi pada Laporan tahunan Perbankan syariah Di Indonesia pada Tahun 2010-2012). Hasil penelitian Ukuran perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia, profitabilitas Berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Tingkat pengungkapan Islamic sosial reporting, Leverage berpengaruh Positif dan tidak Signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting, tipe kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic social reporting.

Penelitian ini dilakukan oleh Tri Puji Astuti (2014) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada bank syariah di Indonesia (Studi pada bank syariah Yang terdaftar di Bank Indonesiaperiode 2007-2012). Hasil Faktor ukuran perusahaan (size) dan leverage Berpengaruh positif Terhadap ISR di bank Syariah Indonesia. Sedangkan profitabilitas Tidak berpengaruh Terhadap ISR di bank Syariah indonesia.

Penelitian ini dilakukan oleh Tria Karina Putri ddk (2014) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic social Reporting perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) (Studi pada Perusahaan yang masuk pada indeks saham syariah Indonesia tahun 2011-2012). Hasil penelitian ukuran perusahaan , tipe Industry, dan surat Berharga syariah Berpengaruh positif Signifikan terhadap ISR di Indonesia Sedangkan profitabilitas Tidak berpengaruh Secara signifikan terhadap ISR di indonesia.

Penelitian ini di lakukan oleh Aldehita Purnasanti Maulida ddk (2014) tentang Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) Pada perusahaan syariah di Jakarta Islamic index (JII) (Studi pada perusahaanSyariah di Jakarta Islamic index (JII) ). Hasil penelitian Ukuran

perusahaan, Profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan Berpengaruh positif Terhadap pengungkapan Islamic social reporting di Perusahaan JII.

Penelitian ini dilakukan oleh Taufik ddk (2015) tentang Pengaruh Islamic Governance score, Leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic social reporting Index pada bank umum Syariah di Indonesia (Studi pada bank umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). Hasil penelitian IGS, leverage, dan Profitabilitas secara simultan Berpengaruh signifikan Terhadap ISR. IGS dan leverage tidak Mempunyai pengaruh Signifikan terhadap ISR. Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap ISR.

Penelitian ini dilakukan oleh Kartini (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) pada perusahaan Yang masuk Jakarta Islamic index Periode 2011-2014 (Studi pada perusahaan Yang masuk Jakarta Islamic index periode 2011-2014). Hasil penelitian Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan leverage Mempunyai pengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan ISR sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	SAMPEL	METODE ANALISIS	HASIL
1	Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009)	Determinan of Islamic Social Reporting Among Top Sharia – Apporoved Companies in Bursa Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Komposisi dewan pengurus</li> <li>• Tipe industry</li> </ul>	Perusahaan syariah yang terdaftar di bursa efek Malaysia	Analisis regresi Linier berganda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas (ROA), Komposisi dewan pengurus Berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan tipe industri Tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
2	Debby Faras Ayu (2010)	Analisis pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Jenis industri</li> </ul>	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengungkapan ISR sedangkan jenis industri tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap ISR
3	Amilia Nurul Raditya (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerbitan Sukuk</li> <li>• Ukuran</li> </ul>	Perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah sebanyak	Regresi linear berganda	Hanya profitabilitas Dan ukuran perusahaan Yang dapat mempengaruhi

		Islamic Social Reporting (ISR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Jenis industry</li> <li>• Umur perusahaan</li> </ul>	Empat periode dan Tercatat (listed) di BEI selama tahun 2009-2010		Pengungkapan ISR
4	Septi Widiawati dan Surya Raharja (2012)	Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Islamic Social Reporting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Tipe industri</li> <li>• Jenis bank</li> </ul>	Perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Efek Syariah dalam kurun Waktu tahun 2009-2011	Regresi Linear berganda	Ukuran perusahaan Berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR, Profitabilitas Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ISR, Tipe industri berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap ISR, Jenis bank Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap ISR
5	Indah Fitri Dewi (2012)	Analisis pengaruh Profitabilitas, leverage, Likuiditas, ukuran Perusahaan, dan porsi Kepemilikan publik Atas saham terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan Jakarta Islamic index	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Likuiditas</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Porsi kepemilikan Saham public</li> </ul>	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2009-2011	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan leverage, likuiditas dan porsi kepemilikan publik atas saham perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terdapat

						pengungkapan ISR
6	Puji Lestari (2013)	Determinants of Islamic Social reporting in Sharia banks : Case of Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Umur perusahaan</li> <li>• Proporsi dewan komisaris</li> </ul>	Bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2011	Regresi Linear berganda	Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap Pengungkapan ISR. Sedangkan, umur perusahaan, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan.
7	Destia Swastiningrum (2013)	Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, Dan tipe kepemilikan terhadap Islamic Social Reporting Laporan Tahunan yang terdapat Pada perbankan syariah Periode 2010-2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Tipe kepemilikan</li> </ul>	Laporan tahunan Perbankan syariah Di Indonesia pada Tahun 2010-2012	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia, profitabilitas Berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Tingkat pengungkapan Islamic social reporting, Leverage berpengaruh Positif dan tidak Signifikan terhadap pengungkapan Islamic social reporting, tipe kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

						terhadap tingkat pengungkapan Islamic social reporting
8	Tri Puji Astuti (2014)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada bank syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Pada bank syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2007-2012	Analisi regresi linier berganda	Faktor ukuran perusahaan (size) dan leverage Berpengaruh positif Terhadap ISR di bank Syariah Indonesia. Sedangkan profitabilitas Tidak berpengaruh Terhadap ISR di bank Syariah indonesia
9	Tria Karina Putri ddk (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Islamic social Reporting perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada indeks Saham syariah Indonesia (ISSI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• profitabilitas</li> <li>• tipe industri</li> <li>• surat berharga syariah</li> </ul>	Perusahaan yang masuk pada indeks saham syariah Indonesia tahun 2011-2012	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan , tipe Industry, dan surat Berharga syariah Berpengaruh positif Signifikan terhadap ISR di Indonesia Sedangkan profitabilitas Tidak berpengaruh Secara signifikan terhadap ISR di indonesia
10	Aldehita Purnasanti Maulida ddk (2014)	Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) Pada perusahaan syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• profitabilitas</li> <li>• kinerja lingkungan</li> </ul>	Pada perusahaan Syariah di Jakarta Islamic index (JII)	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan Berpengaruh positif Terhadap pengungkapan

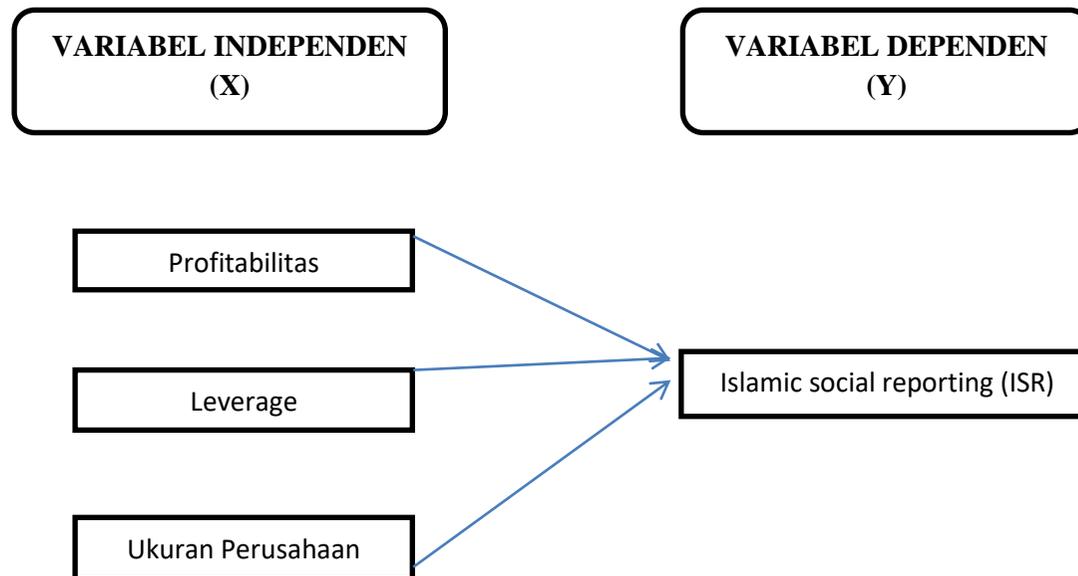
		di Jakarta Islamic index (JII)				Islamic social reporting di Perusahaan JII
11.	Taufik ddk (2015)	Pengaruh Islamic Governance score, Leverage, dan profitabilitas terhadap Islamic social reporting Index pada bank umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Islamic Governance Score</li> <li>• Leverage</li> <li>• profitabilitas</li> </ul>	Pada bank umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013	Analisis regresi linier berganda	IGS, leverage, dan Profitabilitas secara simultan Berpengaruh signifikan Terhadap ISR. IGS dan leverage tidak Mempunyai pengaruh Signifikan terhadap ISR. Profitabilitas berpengaruh Positif signifikan terhadap ISR.
12	Kartini (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Islamic Social reporting (ISR) pada perusahaan Yang masuk Jakarta Islamic index Periode 2011-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• profitabilitas</li> <li>• tipe industri</li> <li>• leverage</li> </ul>	Pada perusahaan Yang masuk Jakarta Islamic index periode 2011-2014	Analisis regresi data panel	Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan leverage Mempunyai pengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan ISR sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai konsep pemikiran dalam menjalankan penelitian ini. Penyusunan kerangka pemikiran dilakukan atas dasar pemahaman peneliti terhadap tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu yang telah dikaji penulis pada Bagian sebelumnya. Kerangka pemikiran ini akan dijadikan dasar oleh peneliti untuk membentuk hipotesis dan instrument penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap Islamic social reporting (ISR).

*Gambar 2.1*

*Metode Konseptual*



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap Islamic social reporting

Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank (Khairunnisa, 2010).

Menurut Watts & Zimmerman (1986), perusahaan yang memiliki profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Raditya (2012) dan Othman *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

$H_1$ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap Islamic social reporting

### 2.4.2 Pengaruh leverage terhadap Islamic social reporting

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan kreditur (Swastiningrum, 2013). Penelitian Astuti (2014) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Swastiningrum (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap ISR.

$H_2$  : *Leverage* Berpengaruh terhadap Islamic social reporting

### 2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Islamic social reporting

Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela (Putri dkk, 2014). Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, oleh karena itu perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Cowen *et al.*, 1987 dalam Amran dan Devi, 2008). Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2014), Putri dkk (2014), Swastiningrum (2013), Lestari (2013) dan Widiawati (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan semakin besar biasanya akan mengungkapkan ISR lebih luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Purnasanti M dkk (2014) menemukan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

$H_3$  : Ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap Islamic social reporting









